

**ANSAMBEL MUSIK TRADISIONAL BATAK KARO
DALAM IBADAH GEREJA BATAK KARO
PROTESTAN YOGYAKARTA**

Tugas Akhir S-1 Seni Musik



Oleh:

Ruth Elfira Ginting
NIM. 1211851013

**Program Studi Seni Musik
Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2016**

ANSAMBEL MUSIK TRADISIONAL BATAK KARO DALAM IBADAH GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA

Diajukan Oleh:

Ruth Elfira Ginting
NIM. 1211851013

Tugas Akhir ini diajukan
sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang studi
Sarjana S1 Seni Musik dengan Minat Utama Musikologi

Kepada,

Program Studi Seni Musik, Jurusan Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

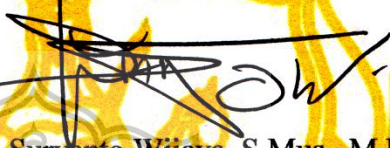
Juni 2016

Tugas Akhir Program Studi S1 Seni Musik ini telah di pertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 29 Juni 2016.

Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
Ketua Program Studi/ Ketua



Suryanto Wijaya, S.Mus., M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota



Dr. Sukatmi Susantina, M.Hum.
Pembimbing II/ Anggota



Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, MA
Penguji Ahli

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 0

PERSEMBAHAN
KEDUA ORANG TUA YANG AKU KASIHI



MOTO
**“Jalani dan nikmatilah skenario yang ada, karena
masa depan sungguh ada”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih dipanjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena karunia, rahmat dan penyertaanNya, Tugas Akhir ini dapat terselesaikan pada waktunya. Tugas Akhir ini disusun sebagai tanggung jawab sebagai calon Sarjana Strata-1 di Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukkan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Judul pada penulisan Tugas Akhir merupakan perwujudan ilmu pengetahuan seni untuk mengetahui kebudayaan Suku Batak Karo dalam sebuah ritual ibadah di GBKP Yogyakarta. Tugas Akhir ini juga sebagai bentuk mengaplikasikan keilmuan seni musik selama menjadi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penulisan masih banyak ditemukan kekurangan secara penulisan. Berkat bimbingan dan semangat yang didapat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku ketua jurusan musik yang membangun meningkatkan proses belajar-mengajar di jurusan musik menjadi lebih baik.
2. Gathut Bintarto, S.Sos., S.Sn., MA., selaku sekretaris jurusan sudah membantu memberikan informasi penting selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Suryanto Wijaya S.Mus., M.Hum selaku dosen pembimbing I yang banyak memberikan ilmu yang baik serta semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
4. Dr. Sukatmi Susantina., M.Hum selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan wawasan dalam semua bidang ilmu, kesabaran, dan senyuman manis selama pengerjaan Tugas Akhir.
5. Dra. Rianti Mardalena Pasaribu, MA selaku penguji ahli, yang banyak memberikan wawasan berupa ilmu musik dan saran- saran penulisan Tugas Akhir.
6. Kedua orangtua yang saya kasihi yang banyak memberikan fasilitas secara materi, dukungan dan Doa sehingga saya dapat menyelesaikan tahap awal pendidikan perguruan tinggi.
7. Saudaraku terkasih abang dan adikku, terima kasih doa, pesan untuk selalu menjaga kesehatan dan selalu menjadi tempat curahan segala kecemasan selama proses menyelesaikan Tugas Akhir
8. Seluruh Majelis dan Pendeta GBKP Yogyakarta terimakasih untuk wawasan budaya Karo beserta kesempatan yang sudah diberikan dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir.
9. Tim pemusik tradisional GBKP Yogyakarta tanpa terkecuali, terimakasih sudah membantu setiap proses penggarapan musik tradisional sampai menjadi sebuah Tugas Akhir. Kalian luar biasa!
10. Raffly Hadinata Sembiring terkasih, terima kasih untuk setiap dukungan, sukacita, keyakinan diri dan doa selama menyelesaikan Tugas Akhir

11. Seluruh teman dan sahabat permata GBKP Yogyakarta, terima kasih untuk setiap doa dan semangatnya
12. Ali Mustofa, terima kasih telah memberikan pengetahuan seputar latar belakang Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta melalui sebuah Tugas Akhir.
13. Teman- teman di kampus, KSBJ dan teman kosan: Yeyen, kak yo, Tim hore kosan azahra dan saudaraku selama merantau di Kota pendidikan KSBJ never ending, gilak habis.

Kritik maupun saran yang membangun demi kesempurnaan Tugas Akhir selalu diharapkan. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi masyarakat, mahasiswa Jurusan Musik diluar Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 22 Juli 2016

Penulis

ANSAMBEL MUSIK TRADISIONAL BATAK KARO DALAM IBADAH GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA

Intisari

Ansambel musik tradisional Batak Karo merupakan penggabungan permainan musik yang menggunakan instrumen tradisional Batak Karo. Penulis mengembangkan penulisan dengan menganalisis salah satu lagu gereja yang dimainkan instrumen tradisional sebagai musik pengiring ibadah. Sehingga penulis mengambil judul **Ansambel Musik Tradisional Batak Karo Dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta**. Metode penelitian yang dilakukan secara historisitas, deskriptif, analisis secara musikologi dengan pendekatan Kualitatif. Subjek penulis adalah ansambel musik tradisional Batak Karo. Ansambel tersebut terbagi menjadi dua yaitu, ansambel gendang *telu sendalanen* dan ansambel gendang *lima sendalanen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep gendang *lima sendalanen* sebagai musik gereja di GBKP Yogyakarta dan alasan penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo di GBKP Yogyakarta supaya jemaat semakin merasakan nuansa tradisi yang mereka dapatkan di dalam gereja.

Kata Kunci: Ansambel *gendang lima sendalanen*, Batak Karo dan GBKP Yogyakarta

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12

BAB II GEREJA BATAK KARO PROTESTAN YOGYAKARTA

A. Sekilas Tentang Kabupaten Karo	13
B. Kesenian Batak Karo.....	16
1. Jenis-Jenis Kesenian Batak Karo	17
2. Cerita Rakyat Tentang Instrumen Musik	19
3. Adopsi Gereja Tentang Musik	20
C. Sakramen Dan Liturgi Ibadah GBKP Yogyakarta.....	21
1. Sejarah GBKP Yogyakarta	21

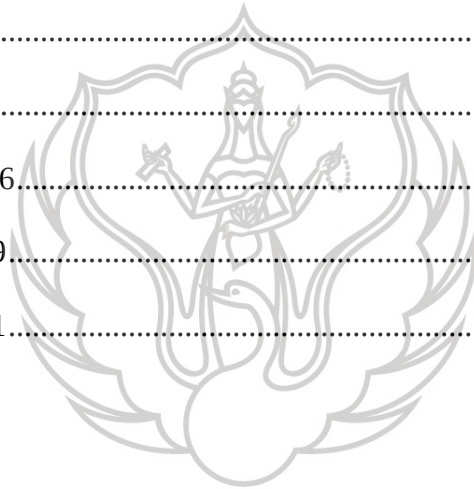
2. Sakramen dan Liturgi Ibadah GBKP Yogyakarta.....	28
3. Liturgi Ibadah GBKP Yogyakarta	28
D. Musik Gereja.....	34
1. Musik gereja.....	34
2. Ansambel Musik Gereja.....	34
2.1.Pemain Gendang <i>Lima Sendalanen</i>	37
2.2.Instrumen.....	40
3. Musik GBKP	44
 BAB III BENTUK DAN ANALISIS LAGU <i>SI BAS DOSA KIN ERCEBAH</i>	
A. Analisis Struktur Musikal Lagu <i>Si Bas Dosa Kin Ercebah</i>	
1. Proses Transkripsi	46
2. Bentuk Notasi.....	47
B. Analisis Lagu <i>Si Bas Dosa Kin Ercebah</i>	48
1. Analisis Bentuk Lagu	50
2. Analisis Progresi Akord	57
3. Analisis Melodi	58
4. Analisis Pola Ritmis.....	58
5. Harmoni Lagu	60
C. Terjemahan Lagu <i>Si Bas Dosa Kin Ercebah</i>	61
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------



DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 2.1.....	14
Daftar Gambar 2.2	26
Daftar Notasi 1-2.....	51
Daftar Notasi 3-5.....	52
Daftar Notasi 6-8	53
Daftar Notasi 9-11.....	54
Daftar Notasi 12.	55
Daftar Notasi 13.	56
Daftar Notasi 14.....	57
Daftar Notasi 15- 16.....	58
Daftar Notasi 17-19.....	59
Daftar Notasi 20-21.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya kebudayaan. Hampir setiap wilayah di Indonesia mempunyai kebudayaan. Masyarakat umumnya memiliki jiwa seni dari kebudayaan yang telah diwariskan oleh leluhur nenek moyang. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia dengan belajar beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.¹ Kehidupan berbudaya mempunyai sesuatu untuk menerima budaya secara langsung dan ada pula mengadopsi budaya lain sehingga menempatkan budaya tersebut sesuai dengan fungsinya.

Karya seni banyak terdapat di dalam kebudayaan salah satu karya seni adalah musik. Musik merupakan seni pengungkapan gagasan melalui bunyi dengan unsur dasar berupa melodi, irama, dan harmoni. Musik memiliki berbagai peranan dalam masyarakat, seperti sebagai pengiring nyanyian, pengiring tarian, sarana hiburan dan sarana berinteraksi. Seorang komposer musik harus memiliki pengetahuan ilmu musik agar karya yang dihasilkan dapat dinikmati oleh penikmat musik.

Karya- karya musik mempunyai beraneka ragam bentuk, dari musik etnik hingga musik modern dan terus berkembang sesuai dengan pengetahuan ilmu musik.

¹Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta, 1985. hal.9

Salah satu manfaat musik adalah mampu memberikan pengaruh yang baik serta suasana khidmat dalam peribadatan. Lagu adalah sebuah karya musik yang dapat dinikmati dengan nyanyian dan instrumen musik. Dalam penyajiannya, musik berpadu dengan unsur- unsur seperti bahasa, gerak, ataupun warna². Karya musik dapat dipertunjukkan melalui sebuah upacara ritual ibadah. Dalam sebuah tata ibadah gereja, lagu digunakan sebagai pujian dan penyembahan. Lagu dalam sebuah ibadah sangat memberikan pengaruh seni penyembahan kepada Tuhan.

Kebudayaan Batak adalah salah satu dari kebudayaan nasional Indonesia. Kebudayaan Batak di dukung oleh suku Batak, yang terdiri dari sub bagian yakni, Toba, Simalungun, Angkola, Mandailing, Karo dan Pak-Pak.³ Penelitian ini berkonsentrasi pada tradisi suku Batak Karo. Suku Batak Karo adalah suku yang mendiami dataran tinggi dan dataran rendah di Sumatera Utara. Suku Batak Karo yang dahulu dikenal *Aru* muncul pada abad 12 sampai 13. Suku Batak Karo memiliki hubungan kekerabatan dan kekeluargaan yang cukup kuat karena rumpun kesukuan mereka yang terikat dengan istilah *merga silima*, “*Rakut si telu dan tutur si waluh.*” (Terjemahan bebas hubungan kekerabatan suku Karo terhadap nama keluarga besar, tiga perikatan kekeluargaan dan delapan hubungan kekerabatan.) Kebudayaan Batak Karo mencakup musik, tarian, lukis dan drama. Pada unsur musik terdapat dua jenis ansambel musik tradisional Batak Karo yaitu: *gendang telu sendalanen* dan *gendang lima sendalanen*.

² Muhammad Syafiq, *Ensiklopedia Musik Klasik*, Adicita, Yogyakarta, 2003. hal.203

³ Bungaran Antonius, *Pemikiran tentang Batak*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2011. hal.133

Analisis musik ansambel tradisional Batak Karo umumnya hampir sama dengan kesenian masyarakat di Jawa. Penyajiannya sederhana dan memiliki pola- pola yang tidak rumit. Unsur- unsur musikal yang terdapat pada ansambel musik tradisional Batak Karo antara lain pemain, pola- pola permainan setiap instrumen, variasi ritme dan improvisasi. Penyajian ansambel musik tradisional Batak Karo dahulunya digunakan dalam ritual upacara tradisional Batak Karo seperti, upacara kematian dan upacara *tolak bala*. Seiring dengan perkembangan modernisasi, eksistensi ansambel musik tradisional Batak Karo sudah digunakan sebagai musik pengiring ibadah di gereja.

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis yang ingin mendalami bagaimana kebudayaan suku Batak Karo. Dengan harapan orang- orang yang bukan berasal dari suku Batak Karo belajar mengenal kebudayaan suku Batak Karo. Beraneka ragam budaya dapat mencerminkan perilaku, ucapan dan nilai- nilai moral sesuai budaya dan adat- istiadat.

Penelitian ansambel musik tradisional Batak Karo perlu dilakukan untuk melihat pengembangan instrumen tradisional Batak Karo yang digunakan sebagai pengiring ibadah di GBKP Yogyakarta. Ansambel musik tradisional Batak Karo merupakan seperangkat instrumen tradisioanal Batak Karo yang mengacu pada musik tradisional Batak Karo dan mempunyai sistem tangga nada pentatonis Karo.

Penelitian tentang penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo dalam ibadah GBKP Yogyakarta selama ini belum diketemukan. Penelitian

ini berangkat dari sebuah keprihatinan penulis melihat GBKP belum mempunyai arah yang jelas terhadap keberadaan penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo. Bentuk musik yang disajikan dalam ibadah GBKP Yogyakarta banyak jenis ragamnya, salah satunya bentuk penyajian musik tradisional dalam ibadah GBKP Yogyakarta. Penelitian ini berfungsi memberikan pengetahuan kebudayaan Batak Karo terhadap masyarakat bagaimana ansambel musik dapat digunakan dalam berbagai ritual ibadah di gereja.

Bentuk penyajian musik tradisional Batak Karo dalam ibadah GBKP Yogyakarta bersifat kerohanian. Iringan musik pada ibadah di gereja pada dasarnya berasal dari Barat. Tetapi ada beberapa Gereja di Indonesia sudah mulai menggunakan budaya lokal di dalam sebuah ritual ibadah. Ada yang menggunakan gamelan Jawa, *gondang Batak* dan ansambel gendang *lima sendalenen*. Dalam hal ini, gereja pernah mengalami proses pencampuran ataupun penyesuaian dua unsur budaya.

Pemilihan alat musik yang cocok untuk mengiringi sebuah lagu dalam ibadah sangat penting, karena hal tersebut sangat membantu jemaat menghayati lagu yang mereka nyanyikan.⁴ Kebijakan iringan ibadah di GBKP Yogyakarta tetap berkoordinasi dengan pemain musik dan *singer* untuk minggu-minggu ibadah pada saat menggunakan ansambel musik tradisional, band, atau dengan instrumen lain seperti iringan keyboard dan piano. Setiap minggu pertama dan keempat GBKP Yogyakarta menggunakan

⁴ Badan Pekerja Majelis Sinode GKI, op. cit., hal. 21

ibadah bahasa Indonesia dan saat ibadah berlangsung biasanya menggunakan instrumen piano dan keyboard atau terkadang ditambah dengan instrumen tiup. Minggu kedua dan ketiga GBKP Yogyakarta menggunakan ibadah bahasa Karo dan biasanya instrumen yang digunakan adalah ansambel musik tradisional Batak Karo.⁵

GBKP adalah gereja kesukuan yang mencerminkan identitas budaya Karo. Salah satu alasan penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo di GBKP Yogyakarta supaya jemaat semakin merasakan nuansa tradisi yang mereka dapatkan di dalam gereja. Keberadaan ansambel musik tradisional Batak Karo di GBKP Yogyakarta memberikan sukacita kepada jemaat untuk mendengarkan kembali musik etnis tanah kelahiran mereka.

Dalam data kependudukan, Indonesia memiliki enam agama yang resmi yakni: Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Mayoritas agama dalam suku Batak Karo adalah Kristen Protestan. Kumpulan penganut agama Kristen Protestan suku Batak Karo beribadah di Gereja Batak Karo Protestan (GBKP). GBKP berpusat di wilayah Kabanjahe Kabupaten Tanah Karo, Sumatera Utara.

GBKP memiliki *runggun* (cabang dari gereja) di setiap daerah tersebar di Indonesia. Salah satu *runggun* dari GBKP adalah *runggun* Yogyakarta. Lokasi GBKP Yogyakarta, berada di Jalan Monumen Yogya Kembali, Nandan, RT 09/39 Sariharjo, Ngaglik-Sleman, Yogyakarta. Jemaat GBKP

⁵ Dikutip dari: Hasil wawancara Chrismori Veronika Ginting Pdt, Yogyakarta pada tanggal 1 April 2016 pukul 10: 23 WIB

runggun Yogyakarta di dominasi oleh kalangan pelajar dan mahasiswa yang sedang menuntut ilmu maupun yang sedang bekerja di Yogyakarta.

Dalam tata ibadah GBKP lagu sangat berperan penting sebagai pujian dan penyembahan. GBKP menggunakan lagu- lagu pujian yang dikenal dengan *Kitab Penambahen Ende- Enden* (KEE), *Penambahen Ende- Enden* (PEE) dan *Suplemen Ende- Enden* (SEE). *Kitab Penambahen Ende- Enden* merupakan kidung pujian gereja- gereja di dunia yang diadopsi dari musik barat dan mengubah syair lagu dengan menggunakan bahasa Karo. Lirik lagu sebagian besar diterjemahkan oleh para misionaris Eropa yang bertugas di Tanah Karo seperti Pdt M. Joustra, Pdt. E.J Van den Berg, Pdt. J.H Neumann, G. Smith dan Pdt. J Wijngaarden. Awalnya *Kee* memuat 162 lagu dan berkembang menjadi 212 lagu hingga sekarang. Buku lagu *Kee* ditulis dalam notasi balok dan notasi angka. Perkembangan *Kitab Penambahen Ende- Enden*, memunculkan buku lagu baru yaitu *Penambahen Enden- Ende* (PEE). Buku PEE ditulis dalam notasi angka, dari sebuah kepanitian *Ende- Enden* 1994- 1999 PEE telah menerbitkan 50 judul lagu pujian. Selanjutnya tahun 2000- 2005 kepanitian ini berubah menjadi Badan Pengembangan Ibadah Musik Gereja (BPIMG). Pada periode 2000-2005 BPIMG kembali menerbitkan 80 judul lagu kemudian lagu pujian tersebut disatukan menjadi 130 judul lagu dalam buku *Penambahen Enden- Ende* (PEE).

Seni adalah pemberian Tuhan. Tuhan memberikan talenta agar terjadi harmoni untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Tidak cukup hanya mulut untuk memuji dan memuliakan Tuhan tetapi totalitas diri dan hati juga

dibutuhkan untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Ada banyak hal yang dilakukan untuk memuji dan memuliakan Tuhan salah satunya bernyanyi. Bernyanyi dalam peribadatan sudah membuat kesempatan bagi banyak orang untuk memuji Tuhan. Tidak seperti dahulu pemimpin puji- pujian mengutamakan laki- laki tetapi sekarang perempuan dan semua orang dapat menjadi pemimpin puji- pujian. Di dalam ayat alkitab Mazmur 150 tertulis bahwa, “Pujilah Tuhan dengan sangkakala, gambus, kecapi rebana, seruling, dan ceracap sesuai dengan kebesaranNya yang hebat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana ansambel musik tradisional Batak Karo dan analisis musik lagu *Si Bas Dosa Kin Ercebah* yang digunakan oleh ansambel musik tradisional Batak Karo di dalam ibadah GBKP Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui dan menganalisis latar belakang penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo dalam peribadatan GBKP Yogyakarta dan menemukan analisis musik lagu *Si Bas Dosa Kin Ercebah* yang digunakan ansambel musik tradisional Batak Karo dalam peribadatan GBKP Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penelitian dan menjawab rumusan masalah, diperlukan referensi yang membantu penulis dan menjadikan referensi sebagai data penelitian. Penulis sangat terbantu dengan adanya referensi dalam mengawali penelitian ini. Beberapa referensi yang menjadi rujukan penulis sebagai berikut:

1. Sarjani Tarigan, *Dinamika orang Karo Budaya dan Modernisme*, BNB Press (BABKI), Desa Ergaji, 2008. Mengungkapkan fakta, sejarah, legenda, mitologi Karo. Budaya dan adat- istiadat orang Karo yang mengalami penurunan ditengah masyarakatnya sendiri, dengan tidak mengurangi langkah-langkah penjelasan adat-istiadat. Dinamika yang dimaksud dalam bacaan ini tentang masalah masyarakat Karo, yaitu bagaimana dulunya pemerintahan kerajaan suku Karo. Pemerintahan kerajaan suku Karo terlaksana secara adat, karena dahulu setiap permasalahan tidak terlepas dari adat- istiadat dan budaya. Sistem pemerintahannya dibawah kolonial Belanda. Mata pencaharian masyarakat suku Karo dulunya bercocok tanam, perkembangan ekonomi masyarakat suku Karo sempat merosot karena keserakahan pemerintah kolonial belanda mengambil hasil panen masyarakat suku Karo. Bab I dari buku ini membantu penulisan Bab II dari Tugas Akhir ini.
2. Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Gramedia, Jakarta, 1985. Buku ini membantu penulisan Tugas

Akhir Bab I dan Bab II. Unsur- unsur universal yang sekalian merupakan isi dari semua kebudayaan yang ada di dunia adalah:

- a) Sistem religi dan upacara keagamaan
- b) Sistem dan organisasi kemasyarakatan
- c) Sistem pengetahuan
- d) Bahasa
- e) Kesenian
- f) Sistem mata pencaharian hidup

3. GBKP, *Penambahan ende- enden*. Moderamen GBKP, Kabanjahe, 2010. Buku ini merupakan buku lagu GBKP yang berisi notasi angka, di dalamnya juga terdapat beberapa lagu aransemen seniman Karo. Buku ini membantu penulisan Tugas Akhir Bab III
4. Leon Stein, *Structure & Style the Study and Analysis of Musical Forms*, Summy-Bichard Music, USA, 1979. Esensi suatu komposisi mempunyai elemen- elemen faktual yang dimunculkan oleh analisis secara benar. Analisis musik yang di lakukan berfokus dari keseluruhan lagu yang dimainkan dan mempunyai unsur- unsur musikal di dalamnya. Bab I dan II dari buku ini membantu penulisan Tugas Akhir Bab III
5. Gustav Strube, *Theory and Use of Chords*, Oliver Ditson Company, USA, 1712. Sebuah nyanyian dapat dipandang sebagai sejumlah nada yang tersusun secara keseluruhan dan sebagai musik yang mempunyai awal dan akhir serta beberapa perhentian sementara

yang mempunyai struktur. Bab I dari buku ini membantu penulisan Tugas Akhir Bab III.

E. Metode Penelitian

Penelitian adalah pendekatan ilmiah untuk mengembangkan, menjabarkan, mengkaji dan memecahkan suatu masalah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif. Metode yang dilakukan secara historis, analitikal secara musikologi, deskriptif, dan wawancara. Laporan penelitian kualitatif membahas masalah deskriptif. Masalah deskriptif melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, akurat, fakta, karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.⁶

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada judul ansambel musik tradisional Batak Karo dalam ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta adalah ansambel musik tradisional Batak Karo. Ansambel musik tradisional Batak Karo berperan penting terhadap musik gereja dalam peribadatan GBKP Yogyakarta.

2. Langkah- langkah penelitian adalah sebagai berikut:

Metode Pengumpulan data melalui:

a) Wawancara.

⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009. hal.5

Wawancara merupakan pendekatan secara langsung dalam mencari data yang diteliti. Penulis melakukan wawancara kepada pemain ansambel musik tradisional Batak Karo, pendeta dan majelis GBKP Yogyakarta. Semua bagian wawancara terbuka disalin bersama-sama dengan komentar-komentar yang relevan.⁷ Setiap paragraf wawancara bisa diperlukan bisa juga tidak. Wawancara yang paling awal harus secara keseluruhan ditulis dan dianalisis sebelum kita melangkah ke wawancara berikutnya. Mendengarkan dan menyalin sangat diperlukan bagi analisis.⁸

b) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan supaya adanya bukti akurat dalam pencarian data penelitian dan memudahkan penulis melakukan wawancara dengan adanya media dokumentasi seperti kamera dan *handycam*.

c) Observasi

Observasi alamiah dapat dilakukan pada dua arena (*settings*), yang berbeda yaitu: pada lingkungan alamiah berupa dunia nyata tempat subjek penelitian berada dan pada lingkungan alamiah tiruan sehingga subjek penelitian dapat

⁷ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2005. hal.151

⁸ Anselm dan Julit, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003. hal.19

bebas beraksi secara alamiah, tetapi tetap ada batasan fenomena yang dikehendaki peneliti.⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan Tugas Akhir, penulis membuat sistematika penulisan dalam 4 Bab yaitu: Bab I berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II berisi Sekilas tentang Kabupaten Karo, kebudayaan suku Batak Karo, GBKP Yogyakarta dan Musik gereja. Bab III berisi tentang pemain ansambel musik tradisional GBKP Yogyakarta dan analisis lagu dari penggunaan ansambel musik tradisional Batak Karo di GBKP Yogyakarta Bab IV berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

⁹ Saifuddin Azwar, op. cit., hal.19